

## Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kualitas Hidup pada Nelayan di Pulau Derawan

Tutik Fajri Janatul Falaq R<sup>1\*</sup> Kresna Febriyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [tutikfajri12@gmail.com](mailto:tutikfajri12@gmail.com)

Diterima : 27/08/20

Revisi : 17/09/21

Diterbitkan : 29/12/21

---

### Abstrak

**Tujuan Studi :** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pada nelayan di Derawan.

**Metodologi :** Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan pendekatan. Jenis penelitian ini ialah observasi analitik yaitu dengan melakukan desain studi *cross sectional*. Pada penelitian ini menggumpukan beberapa informasi dan data dengan melakukan observasi dari responden ialah hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pada nelayan di Derawan. Tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pada nelayan di Derawan.

**Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pada nelayan di Pulau Derawan.

**Manfaat :** Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi untuk acuan serta pedoman pada penelitian selanjutnya. Dan manfaat untuk mendambah informasi terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup nelayan di Derawan.

### Abstract

**Purpose of Study:** Knowing the relationship between the level of knowledge and the quality of life of fishermen in Derawan

**Methodology :** This research method uses quantitative research methods by making approaches. This type of research is analytic observation, namely by conducting a sectional *cross* study design. In this study, gathering some information and data by observing from respondents is the relationship between the level of knowledge and the quality of life of fishermen in Derawan. The purpose of conducting this research is to determine the relationship between the level of knowledge and the quality of life of fishermen in Derawan.

**Results :** The results of this study indicate that there is a significant relationship between the relationship of the level of knowledge with the quality of life of fishermen on Derawan Island.

**Applications :** Can make the results of this study as information for reference and guidelines for further research. And the benefits to add information related to the relationship of the level of knowledge with the quality of life of fishermen in Derawan.relationship of work motivation with compliance using PPE for workers.

---

**Kata kunci :** Pengetahuan, Kualitas Hidup, Nelayan

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Kepulauan terbesar di dunia, yang terdiri dari 5 pulau besar dan 30 kepulauan kecil, keseluruhan tercatat ada sekitar 17.504 pulau, 8.651 pulau sudah bergaris khatulistiwa. Republik Indonesia meliputi wilayah daratan dan wilayah air yang meliputi: perairan pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial, dasar laut, beserta tanah dibawahnya, serta ruang udara diatasnya, termasuk seluruh sumber kekayaan yang terkandung didalamnya (Konsideran UU RI No. 43 Tahun 2008 tentang wilayah Negara, LNRI No. 177 Tahun 2008). Wilayah air yang untuk sebagian besar dari wilayah Indonesia

merupakan wilayah lautan yang meliputi 5,8 juta km<sup>2</sup> atau 70% dari luas total teritorial Indonesia (Akbar & Huda, 2017). Oleh karena itu tidak heran jika mayoritas penduduk yang tinggal di daerah pesisir berprofesi sebagai nelayan.

Survei Sosial dan Ekonomi Nasional tahun 2013 mencatat bahwa hanya 2,2% rumah tangga di Indonesia yang memiliki kepala rumah tangga berprofesi sebagai nelayan. Jumlahnya sekitar 1,4 juta kepala rumah tangga nelayan. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga di Indonesia sekitar 4 orang, maknanya sekitar 5,6 juta penduduk Indonesia yang kehidupannya bergantung kepada kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai nelayan. Nelayan adalah orang yang kehidupannya dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya tinggal di daerah pesisir laut. Wilayah lautan Indonesia memiliki potensi ekonomi kelautan yang sangat besar dan beragam. Sedikit terdapat 13 (tiga belas) sector yang ada di lautan yaitu meliputi perikanan tangkap, perikanan budidaya, industri pengolahan hasil budi daya, industri bioteknologi, kelautan, transportasi laut, industri dan jasa maritime, pulau-pulau kecil, sumberdaya non konvensional, bangunan kelautan, benda-benda berharga dan warisan budaya, jasa konversi dan *biodiversitas*. (Retnowati, 2011).

Para nelayan akan menuju kelaut untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga untuk meningkatkan kualitas hidup. Kualitas hidup ialah persepsi pada individual terhadap perannya dalam kehidupan pada konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berhadapan dengan tujuan hidup, harapan, dan standar (Jacob & Sandjaya, 2018). Dalam melakukan pekerjaan, akan mengalami beberapa kejadian yaitu kejadian kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Menurut WHO penyakit akibat kerja di 5 (lima) benua tahun 1999, memperlihatkan bahwa penyakit gangguan otot rangka (Musculo Skeletal Disease), kemudian gangguan jiwa, penyakit paru, penyakit kulit (dermatitis), gangguan pendengaran, keracunan pestisida, cedera dan lain-lain. Jumlah penderita dermatitis di Amerika Serikat mencapai 15 juta orang, dimana sebanyak 60 % dari jumlah tersebut pada usia di bawah 12 tahun, 30 % terjadi sebelum usia 5 tahun. Dermatitis Atopik sangat jarang terjadi di usia tua (lebih dari 50 tahun) (Irmawati, 2018).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yaitu faktor material yang digunakan untuk membuat kapal atau perahu, faktor sumber bahaya dari kelelahan, faktor yang dihadapi oleh nelayan pada perawatan kapal yang baik terutama pada mesin kapal atau perahu nelayan, dan faktor pada manusia yang dipengaruhi oleh pengetahuan pada nelayan (Kalalo, 2016).

Pengetahuan berpengaruh dengan kualitas hidup karena apabila pengetahuan rendah para nelayan akan melakukan hal yang tidak aman saat melakukan pencarian ikan dilaut seperti tidak menggunakan alat untuk melindungi diri dan jika tidak menggunakan alat pelindung diri dapat menyebabkan penyakit akibat kerja (Kalalo, 2016). Apabila para nelayan selalu melakukan atau berperilaku tidak aman, maka bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Jika hal tersebut terulang Kembali terus – menerus dapat mengakibatkan kualitas hidup para nelayan menurun (zurimi suardi, 2019). Tingkat pendidikan nelayan di daerah pesisir rata – rata memiliki tingkat pendidikan rendah karena tingkat pendidikan yang mereka tempuh rata – rata sekolah dasar (SD). Para nelayan pada saat menangkap ikan, kurang untuk berperilaku aman dan menggunakan alat pelindung yang sesuai. Rata – rata tingkat pengetahuan kalangan nelayan rendah, karena rata – rata tidak bersekolah atau paling dasar sekolah dasar (SD), dan tidak mengikuti pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan diri [ada saat berkerja. Mereka mencari ikna hanya berdasarkan pengalaman saja (Dharmawirawan & Modjo, 2012).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Elizabet Trijayanti pada tahun 2017, menyatakan bahwa sebanyak 17% tergolong pendidikan rendah yaitu, tidak tamat sekolah dan hanya sampai tingkat sekolah dasar (SD), sebanyak 57% tergolong pendidikan sedang yaitu sekolah menengah atas (SMP), dan sebanyak 28% responden yang berpendidikan tinggi, yaitu sampai tingkat sekolah menengah atas (SMA). Mayoritas responden berpendidikan rendah disebabkan oleh mahalnya biaya sekolah dan transportasi yang belum memadai. Kepulauan Derawan adalah sebuah kepulauan yang berada di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Di kepulauan ini terdapat sejumlah objek wisata bahari menawan, salah satunya taman bawah laut yang diminati wisatawan mancanegara. Mayoritas pekerjaan masyarakat/penduduk pulau derawan yaitu nelayan. Oleh karena itu dengan banyaknya penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan nelayan yang masih rendah, sehingga mempengaruhi kesehatan mereka, maka penting dilakukan penelitian ini dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pada nelayan di Derawan.

Kualitas hidup ialah persepsi individual pada posisinya dalam kehidupan dalam konteks budaya, sistem ini dapat di nilai dari mereka berada dan hubungannya pada tujuan hidup, harapan, standar, dan lainnya yang terkait. Masalah yang mempengaruhi kualitas hidup sangat luas dan kompleks termasuk masalah kesehatan fisik, status, psikologik, tingkat kebebasan, hubungan social, dan lingkungan dimana mereka tinggal. Kualitas hidup adalah multidimensi dimana yang tidak bisa langsung di ukur tetapi hanya dapat di tampilkan dalam bentuk komponen tunggal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup pada nelayan.

Pengetahuan juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hidup pada nelayan yang tinggal di pesisir. Apabila tingkat pengetahuan pada nelayan rendah akan berdampak pada kualitas hidup para nelayan seperti yang banyak terjadi yaitu kemiskinan, Pendapatan merupakan balas jasa faktor dari produksi kerja, modal, dan alam dari kegiatan tertentu dengan cara mengurangi berbagai biaya yang di kelurkan dari produksi. Pendapatan juga bisa menjadi hal yang mendasari seseorang melakukan suatu pekerjaan, hal ini menandakan suatu usaha memang layak untuk di perjuangkan dan dipertahankan karena bisa menghasilkan pendapatan bagi kehidupan keluarga, Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar menjadi hambatan utama yaitu karena kualitas sumber daya (SDM), yang terpenting pendidikan, pendidikan merupakan faktor yang mendukung kualitas hidup. Hal tersebut membuat individu yang memiliki pendidikan yang rendah merasa tidak percaya diri. Keluarga yang mampu menempuh pendidikan, merupakan standar terendah dari keluarga sejatera. Oleh karena itu keluarga tersebut memiliki standar minimum pendidikan, maka dari itu banyak masyarakat lebih memilih tidak melanjutkan pendidikan sampai jenjang yang tertinggi. Kebanyakan mereka hanya sampai jenjang di tingkat sekolah dasar (SD), Kesehatan merupakan resiko yang selalu ada masalah yang datang pada setiap individu dan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Maka dari itu perlu melakukan pemeliharaan kesehatan dengan baik untuk individu itu sendiri atau keluarga, hingga mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dengan mandiri, Rumah merupakan tempat untuk berlindung dari panasnya matahari dan derasnya hujan yang memberikan rasa nyaman, aman, dan Bahagia. Oleh karena itu perlu diusahakan rumah yang bahagia, tenang, dan mutu hidup. Keluarga merupakan tempat yang selalu memberikan rasa aman dan memenuhi kesejahteraan keluarga, Lingkungan adalah Langkah awal yang positif. Penetapan untuk keluarga sejahtera dalam lingkungan social budaya dan lingkungan alam yang dinamis secara serasi, selaras dan seimbang, Dukungan sosial merupakan informasi atau umpan balik yang ditunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati. Dilibatkan dalam segala komunikasi dan kewajiban yang timbal balik, Kesempatan berkerja ialah banyaknya orang yang dapat di tamping untuk bekerja pada suatu perusahaan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkat yang berbeda, tingkatan pengetahuan dibagi menjadi enam yaitu, Tahu (*know*) Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu rangsangan yang telah diterima. Tahu (*know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Cara mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari meliputi menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya. Memahami (*comprehension*) Seseorang yang paham terhadap objek atau materi mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang telah dipelajari. memahami (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas, Aplikasi (*application*) Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya, Analisis (*analysis*) Merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi yang telah dipelajari dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut yang berkaitan satu sama lain. Evaluasi (*evaluation*) Merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Tujuan pendidikan ialah suatu logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan, yang diasumsikan sebagai nilai, tanpa diketahui dalam praktek pendidikan tidak ada artinya.

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir.

Penggolongan masyarakat nelayan memiliki beberapa perbedaan dan di bagi empat kelompok yaitu, Nelayan Subsisten (*subsistence fishers*), yaitu menangkap ikan untuk kebutuhan diri sendiri. Nelayan Asli (*native/indigenous/aboriginal fishers*), yaitu nelayan yang sedikit banyaknya memiliki aktifitas yang sama dengan kelompok yang pertama, tapi memiliki juga hak untuk malkukan aktifitas secara komersial walaupun dalam skala yang kecil. Nelayan Rekreasi (*recreational/spot fisher*), yaitu orang – orang yang berprinsip melakukan kegiatan penangkapan sekedar untuk kesenangan atau berolahraga. Nelayan Komersial (*commercial fisher*), yaitu mereka yang menangkap ikan untuk bertujuan komersial atau dipasarkan baik pasar domestik maupun pasar ekspor.

Ciri Nelayan Nelayan Skala Besar kapasitas teknologi penangkapan maupun jumlah armada. Melibatkan buruh nelayan sebagai anak buat kapal (ABK). Pola hubungan antar sebagai status dalam organisasi kerja tersebut juga hierarkhis. Dalam hal tersebut menjadikan nelayan besar sering di sebut Sebago nelayan industry (*industrial fisher*). Nelayan Skala Kecil Beroperasi di daerah pesisir yang bergabung dengan kegiatan budaya. Mereka bersifat padat karya. Nelayan mencakup beberapa karakteristik nelayan, baik berdasarkan kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), maupun budaya. Belum menggunakan alat tangkap yang modern. Berorientasi subsisten sehingga di sebut sebagai peasant-fisher.

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel independen ialah pengetahuan sedangkan variabel dependen ialah kualitas hidup pada nelayan. Populasi penelitian ini adalah seluruh nelayan di Pulau Derawan yang berjumlah 1.404 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus besar sampel. Rumus besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus besar sampel Lemeshow (dalam Hening Rahmadia 2015). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner yang berisikan 15 pertanyaan pengetahuan dan 26 pertanyaan kualitas hidup pada nelayan yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Data sekunder dalam penelitian ini ialah data jumlah nelayan dan profil nelayan dari kantor desa. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik responden yaitu pendidikan, pengetahuan, masa kerja, dan kualitas hidup. Sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup nelayan di Pulau Derawan. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0.05$  dengan menggunakan program analisis data.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1 Analisis Univariat

#### a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Table 1 : Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pengetahuan, Kualitas Hidup

Kategori Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
17 – 25	62	20.5
26 – 35	34	11.2
36 – 45	62	20.5
46 – 55	98	32.3
55 – 65	46	15.2
Total	302	100

  

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	132	43.7
SMP	70	23.2
SMA	71	23.5
D3	8	2.6
S1	19	6.3
S2	2	7
Total	302	100

  

Masa kerja	Jumlah	Persentase (%)
------------	--------	----------------

<5 tahun	62	20.5
>5 tahun	240	79.5
Total	302	100
<b>Pengetahuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	107	35.4
Cukup	94	31.1
Rendah	101	33.4
Total	302	100
<b>KualitasHidup</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangatburuk	95	31.1
Buruk	55	18.2
Sedang	57	18.9
Baik	55	20.2
SangatBaik	35	11.6
Total	302	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan [Tabel 1](#) hasil diatas menunjukkan bahwa responden tertinggi pada kategori umur yaitu pada usia 46 – 55 tahun sebanyak 98 orang dengan persentase 32.3% dan untuk usia terendah yaitu pada usia 26 – 35 tahun sebanyak 34 responden dengan persentase 11.2%. Hasil menunjukkan bahwa responden tertinggi dalam kategori tingkat pendidikan SD sebanyak 132 responden dengan persentase 43.7%, SMP sebanyak 70 responden dengan persentase 23.2%, SMA sebanyak 71 responden dengan persentase 23.5%, D3 sebanyak 8 responden dengan persentase 2.6%, S1 sebanyak 19 reponden dengan 6.3% persentase, S2 sebanyak responden 2 dengan persentase 7%. Hasil menunjukkan bahwa responden tertinggi pada kategori masa kerja >5 tahun sebanyak 240 dengan persentase 79.5% dan <5 tahun sebanyak 62 responden dengan persentase 20.5%. Hasil menunjukkan bahwa responden tertinggi pada kategori pengetahuan tinggi sebanyak 107 responden dengan persentase 35.4%, sedang cukup sebanyak 94 responden dengan persentase 31.1%, kurang sebanyak 101 responden dengan persentase 33.4%. Hasil menunjukan bahwa 302 responden kualitas hidup pada nelayan pada kategori sangat buruk sebanyak 94 responden dengan persentase 31.1%, kategori buruk 55 responden dengan persentase 18.2%, kategori sedang 57 responden dengan persentase 18.9%, kategori baik 61 responden dengan persentase 20.2%, kategori sangat baik 35 responden dengan persentase 11.6%

### 3.2 Analisis Bivariat

Tabel 2 : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Pada Nelayan di Pulau Derawan

Pengetahuan dan Kualitas Hidup						
Pengetahuan	Baik	Cukup	Buruk	N	Korelasi Koefisien	Sig.(2-tailed)

	107	94	101		
	(35.4%)	(31.1%)	(33.4%)	0.151	0.001
<b>Total</b>	107	94	101	302	
<b>Kualitas Hidup</b>	Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik	100.0
	(31.1%)	(18.2%)	(20.0%)	(11.6%)	

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis korelasi spearman rank, N menunjukkan jumlah responden sebanyak 302 responden, responden yang pengetahuan yang baik kategori kualitas hidup baik sebanyak (20.0%), responden yang pengetahuan cukup kategori kualitas hidup sedang sebanyak (18.2%), responden pengetahuan buruk dengan kategori kualitas hidup sangat buruk sebanyak (31.1%). Dari hasil nilai korelasi koefisien diperoleh 0.151\*\*. Besar korelasi pada dua variabel yaitu 0.151 yang artinya terdapat korelasi koefisien yang cukup pada hubungan variabel pengetahuan dengan kualitas hidup. Pada angka 0.151, hubungan antara dua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan yang searah). Sedangkan angka sig.(2-tailed) adalah 0.001 lebih kecil dari batas kritis  $\alpha : 0.05$ , yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel ( $0.001 < 0.05$ ). jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang cukup walaupun searah antara tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup nelayan di Pulau Derawan.

#### 4. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa uji korelasi spearman rank yang telah dilakukan memperoleh nilai signifikan 0.001 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari batas kritis  $\alpha = 0.05$ , yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup nelayan dengan arah korelasi positif 0.151 (+) dan kekuatan hubungan yang sangat kuat.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pada nelayan di Pulau Derawan. Oleh karena itu hasil dari penelitian maka saran bagi nelayan di Pulau Derawan, pada nelayan pengetahuan tidak membuat meningkatkan kualitas hidup nelayan baik dan buruk. Dengan pendidikan dan pengetahuan tentang kualitas hidup yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup para nelayan di Pulau Derawan. Bersosialisasi dengan masyarakat setempat dapat membantu untuk meningkatkan kualitas hidup, saling mendukung meningkatkan kualitas hidup.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada proyek KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

#### REFERENSI

- Amin, M., Purwangka, F., & Mawardi, W. (2018). Tingkat Keterampilan Dan Pengetahuan Nelayan Di Karangantu Banten. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 2(1), 107–121. <https://doi.org/10.29244/core.2.1.107-121>
- Dharmawirawan, Modjo 2012. *Identifikasi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja pada penangkapan ikan nelayan Muroami*.
- Di, N., Jembrana, K., Ekonomi, F., & Udayana, U. (n.d.). *Ni Made Dwi Kusumayanti, I Nyoman Djinar Setiawina, dan I Made Suyana Utama. Analisis Faktor-Faktor ... 251*.
- F. W. Ngaruiya., G M. Ogendi., M., A Moku (2019). Occupational Health Risks and Hazard Among the Fisherflok in Kampi Samaki, Lake Baringo, Kenya.
- Irmawati. (2018). *Jurnal Kesehatan Masyarakat J-Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(1), 43–47.
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat Karubaga district sub district Tolikarapropinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(69), 1–16.

- Kalalo ., Wulan P.J, Paul A.T *hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di desa belang kecamatan belang Kabupaten Minahasa Tenggara*
- Mada, U. G., Laut, D., Pulau, D. I., & Selatan, S. (2003). *Int :X(i). Pendapatnelayan tangkap tradisional (Rahim et al.) 49.* (n.d.). 49–57
- M., Aswar L., La Sara (2017). Environmental Changes and Fisherman Welfare in Coastal Area of Kendari Bay
- N. Abdul G., M Amirul R., (2017) Quality Of life (QoL) Of Fishermen in the West Coast States Of Peninsular Malaysia
- Retnowati E 2011. Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum).
- Rahim, A., Hastuti, D. R. D., Syahma, A., & Firmansyah. (2018). Pendapatnelayantangkaptradisional (Rahim et al.) 49. *Agrisociomics, JurnalSosialEkonomiPertanian*, 2(1 Mei), 50–57.
- Rahmadina Hening, 2015. *Perbedaan perilaku remaja agresi berdasarkan gender yang tinggal denga orangtua tunggal di Kota Sukabumi.*
- R. Mohd Z., M Khairul A K (2018). Assessment of Quality of Life on Fishermen Community in Kuala Terengganu Malaysia.
- S. Mandal ., I. Hasan., (2017). Occupational Health Hazard and Safety Assesment of Fishermen Community in Coastal Zone of Bangladesh.
- Somba, S. M., Saerang, J. S. M., & Tongku, Y. (2018). Gambaran Pengetahuan Masyarakat yang BekerjasebagaiNelayantentangPterigium di DesaKapituKabupatenMinahasa Selatan. *E-CliniC*, 6(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.6.2.2018.21992>.
- T. Akbar , M. Huda 2017. *Jurnal Nelayan, Lingkungan, dan Perubahan Iklim (Studi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pesisir Di Kabupaten Malang*
- Zumi suardi, (2019). *efektifitas penggunaan alat pelindung diri dengan frekuensi kejadian luka / vulnus pada nelayan di pesisir Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon*